

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 2 adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Sebagai lembaga intermediasi, bank tentu memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai berupa perolehan profit yang baik. Perolehan profit tersebut dapat digambarkan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawir bahwa “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.¹ Mahmoedin juga mengemukakan bahwa, profitabilitas adalah “Kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan”.² Hal senada juga dikemukakan oleh Kasmir, bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.³

Profitabilitas yang baik dapat menggambarkan suatu keadaan bank dalam pengelolaan dana yang dihimpun dari masyarakat berjalan dengan baik. Pencapaian profit yang baik tentu akan berimplikasi terhadap kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan dalam memelihara amanah yang dititipkan oleh nasabah, yakni berupa sejumlah dana. Hal ini menjadi penting, apabila kinerja bank dalam mengelola dana semakin baik, maka masyarakat pun akan tertarik dan percaya untuk datang dan menyimpan sejumlah dananya di perusahaan. Sehingga, bank dalam melakukan kegiatan ekspansi terhadap perusahaannya dapat berjalan dengan baik.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai profitabilitas adalah rasio *Net Operating Margin* (NOM). Bank syariah di Indonesia menggunakan *Net Operating Margin* sebagai acuan utama dalam

¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), 33.

² As.Mahmoeddin, *Status Penyebab Kredit Macet* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), 20.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 196.

melihat profitabilitas. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia yang ditujukan kepada semua bank umum di Indonesia yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan berprinsipkan syariah Islam, yakni pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Berdasarkan surat yang diedarkan tersebut, Bank Indonesia menyatakan bahwa rasio utama dalam melihat penilaian kuantitatif berdasarkan faktor profitabilitas adalah *Net Operating Margin*.

Net Operating Margin adalah rasio yang menggambarkan profitabilitas bank syariah yang berasal dari selisih antara pendapatan operasional yang berasal dari penyaluran dana setelah dikurangi distribusi bagi hasil dan beban atau biaya operasional terhadap rata-rata aktiva produktif.⁴ Rasio *Net Operating Margin* merupakan rasio yang sama dengan *Net Interest Margin*. Perbedaannya, *Net Interest Margin* merupakan istilah yang digunakan pada bank umum konvensional sebagai salah satu indikator dalam mencerminkan rasio profitabilitas, dikarenakan adanya unsur bunga dalam perolehan pendapatan operasionalnya. Sedangkan bank syariah tidak menggunakan unsur bunga dalam meraih keuntungannya, melainkan berdasarkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya.

Menurut Ihsan, rasio *Net Operating Margin* merupakan persentase yang menggambarkan seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba, khususnya dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional.⁵ Meningkatnya persentase *Net Operating Margin* menunjukkan bahwa bank sudah efektif dalam menyimpan aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan. Sehingga besarnya persentase *Net Operating Margin* yang diperoleh dapat mempengaruhi laba-rugi bank dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank. Ketika *Net Operating Margin* mengalami peningkatan, dapat diindikasikan bahwa profitabilitas pada bank yang bersangkutan juga mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang

⁴ Lampiran 1.3, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014

⁵ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Banten: UIN Jakarta Press, 2013), 101.

ditemukan oleh Wibisono dan Wahyuni (2017)⁶, dimana peningkatan pendapatan bersih akan sejalan dengan peningkatan laba. Oleh karenanya, hal ini menjadi penting bagi bank syariah dalam menjaga nilai *Net Operating Margin* agar tetap berada pada posisi yang baik, sehingga para nasabah akan tetap merasa aman dalam menggunakan fungsi bank syariah sebagai lembaga penyimpan dana.

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio *Net Operating Margin* (NOM) dan
***Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Umum Syariah (BUS)**
dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia
(dalam %)

Rasio		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BUS	NOM	2.04	1.82	0.52	0.52	0.68	1.12
	Laju Pertumbuhan	-	-10.78	-71.43	0	30.77	-
BUK	NIM	5.49	4.89	4.23	5.39	5.63	5.13
	Laju Pertumbuhan	-	-10.93	-13.50	27.42	4.45	-

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Perbankan Indonesia

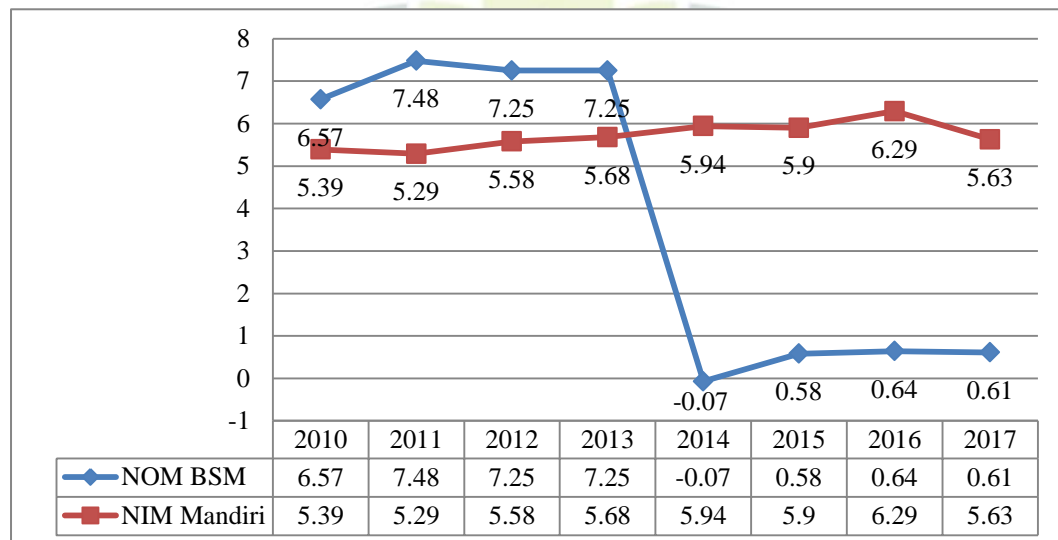
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa telah terjadi perbedaan perkembangan yang signifikan antara *Net Operating Margin* pada Bank Umum Syariah dan *Net Interest Margin* pada Bank Umum Konvensional. Selama kurun waktu 5 tahun, perkembangan rasio *Net Operating Margin* tidak pernah melebihi angka 3%. Lebih lanjut di tahun 2014-2016 perkembangannya tetap berada di bawah 1%. Hal ini dikarenakan telah terjadi penurunan yang besar pada tahun 2014 sebesar 71.43% dengan nilai penurunan sebanyak -0.22%. Berbeda dengan rasio *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang selalu berada diatas 3% dengan laju pertumbuhan yang lebih baik. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan demi terjaganya stabilitas perbankan syariah. Maka dari itu, penting bagi bank syariah dalam menjaga perkembangan *Net Operating Margin*.

PT Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang termasuk dalam kategori BUKU III,⁷ yaitu bank dengan modal inti lebih

⁶ M. Yusuf Wibisono, dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17:1 (2017), 41-62.

⁷ "Bank Syariah Mandiri Masuk BUKU III", *Okezonefinance* (Jumat, 27 November 2015). <https://economy.okezone.com/read/2015/11/27/278/1256805/bank-syariah-mandiri-masuk-buku-iii?page=1> (diakses Sabtu, 14 juli 2018, 19.44 WIB)

dari Rp.5 triliun \leq Rp.30 triliun. Sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia yang tergolong ke dalam BUKU III, diharapkan PT Bank Syariah Mandiri dapat memiliki perkembangan rasio *Net Operating Margin* yang lebih baik. Namun, jika melihat perkembangannya selama 8 tahun dan membandingkannya dengan perkembangan *Net Interest Margin* pada PT Bank Mandiri Tbk., terlihat bahwa PT Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan rasio yang kurang memuaskan, yakni dengan adanya penurunan peringkat yang tajam pada periode 2014 menjadi peringkat 5 (NOM < 1%) atau sangat rendah dari peringkat 1 (NOM > 3%) pada periode sebelumnya (2013). Perkembangan tersebut dapat terlihat lebih jelas pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Rasio NOM dan NIM pada
PT Bank Mandiri Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri
Periode Triwulan Desember 2010-2017

Pada gambar 1.1, terlihat dengan jelas bahwa PT Bank Syariah Mandiri mengalami ketidakstabilan perkembangan rasio jika dibandingkan dengan PT Bank Mandiri Tbk. Selama periode 2010-2013, perkembangan rasio *Net Operating Margin* pada PT Bank Syariah Mandiri lebih unggul dari rasio *Net Interest Margin* pada PT Bank Mandiri Tbk. Namun hal tersebut tidak bertahan lama, di triwulan Desember 2014 terjadi penurunan NOM sebesar 7.18% dari periode yang sama yaitu Desember 2013 ke Desember 2014. Penurunan tersebut

membawa PT Bank Syariah Mandiri harus jatuh pada titik terendah menjadi -0.07%, dan selama periode 2014-2017 perkembangan rasio tersebut tidak pernah tumbuh melebihi 1% atau tetap berada pada peringkat 5. Perkembangan ini sangat berbeda dengan yang terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk. Selama 8 tahun, PT Bank Mandiri Tbk memiliki perkembangan yang relatif lebih stabil, dimana selama 8 tahun tersebut tingkat rasio *Net Interest Margin*-nya selalu berada diatas 3% atau berada pada peringkat 1.

Rendahnya tingkat rasio yang dialami PT Bank Syariah Mandiri menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba masih tergolong rendah. Jika hal tersebut dibiarkan dan semakin berlanjut, maka stabilitas perusahaan akan terganggu disebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil yang kemudian dapat berimplikasi terhadap tingkat kesehatan bank. Ketika kesehatan bank menurun, dikhawatirkan kepercayaan nasabah sebagai penyimpan dana di perusahaan juga akan menurun, sehingga akan mengganggu perusahaan dalam melakukan kegiatan ekspansi.

Salah satu tujuan dari kegiatan ekspansi selain menjadikan perusahaan lebih kompetitif ialah peningkatan dalam perolehan laba. Sebagai lembaga intermediasi, pendapatan utama PT Bank Syariah Mandiri bersumber dari penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran pembiayaan menjadi kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara dua belah pihak, sehingga tidak ada pihak yang merasa diberatkan satu sama lain, serta menjadikan keuntungan yang didapatkan terasa lebih berkah. Adapun ayat Al-Qur'an pada surat An-Nisaa' ayat 29 yang menjelaskan aturan dalam memperoleh keuntungan sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan

suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁸

Bank syariah menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai alat ukur dalam merepresentasikan penyaluran pembiayaan yang diberikan perusahaan kepada nasabah. Menurut Pandia, *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang memberikan informasi mengenai seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan dana yang dihimpun dari para deposan guna memberikan penyaluran dana kepada para nasabahnya.⁹ Dendawijaya juga mengemukakan bahwa, *Financing to Deposit Ratio* adalah keseluruhan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dari dana yang dihimpun.¹⁰

Financing to Deposit Ratio merupakan persentase yang menggambarkan tingkat likuiditas, dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Menurut Nur Aini, FDR yang rendah dapat menunjukkan kondisi perusahaan sedang berada pada kondisi *idle money* dimana perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh keuntungan akibat likuiditas yang berlebih.¹¹ Mulyono berpendapat, semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka likuiditas bank akan semakin kecil. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank, karena jumlah dana yang dikeluarkan sebagai modal dalam penyaluran kredit semakin besar.¹² Muhammad juga mengungkapkan, bahwa meningkatnya *Financing to Deposit Ratio* yang diperoleh mengindikasikan rendahnya bank dalam kemampuan likuiditas disebabkan jumlah dana yang dikeluarkan besar, tetapi juga dapat meningkatkan perolehan pendapatan disebabkan besarnya jumlah penyaluran dana yang diberikan.¹³

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), 65

⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 118-119.

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 116.

¹¹ Nur Aini, “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba”, *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2: 1 (Mei 2013), 14-25.

¹² Teguh Pudjo Mulyono, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996), 66.

¹³ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 265.

Jika penyaluran pembiayaan sebagai kegiatan operasional bank membesar, maka pendapatan yang akan diperoleh bank dalam menjalankan kegiatan operasional pun akan membesar, sehingga akan berimplikasi pada peningkatan pendapatan bersih operasional (NOM) yang akan diterima bank. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wibisono dan Wahyuni (2017)¹⁴ dimana FDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap NOM. Hasil serupa juga ditemukan oleh Prabowo (2012)¹⁵, dan Raharjo (2014)¹⁶ bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM. Selain itu, Kuncoro dan Suhardjono juga mengatakan bahwa semakin tinggi FDR maka pendapatan bersih bank yang diperoleh juga akan meningkat.¹⁷ Namun hal tersebut berseberangan dengan hasil penelitian Ariyanto (2011)¹⁸, yang menunjukkan bahwa kinerja kredit yang dicerminkan melalui LDR menunjukkan dampak yang negatif terhadap NIM.

Bank syariah dalam melakukan setiap pelaksanaan kegiatan operasionalnya berupa penyaluran dana tentu akan selalu diikuti oleh berbagai macam risiko, salah satu risiko yang tidak bisa dipisahkan adalah risiko tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah atau dalam istilah perbankan syariah disebut dengan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran, baik berupa pokok maupun keuntungan terhadap bank selaku penyalur dana. Karim juga mengemukakan hal yang serupa bahwa risiko kredit atau risiko pembiayaan dapat terjadi disebabkan oleh adanya *counterparty* yang gagal dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak terkait.¹⁹

¹⁴ M. Yusuf Wibisono, dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17:1 (2017), 41-62.

¹⁵ Bagus Prabowo, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap *Net Interest Margin* Bank di Indonesia (Studi Kasus Periode 2006-2009)", *Tesis Magister Manajemen*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012).

¹⁶ Pamuji Gesang Raharjo, dkk., "The Determinant of Commercial Bank Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression", *International Journal Of Economic And Financial Issue*, 4:2 (2014), 295-308.

¹⁷ Kuncoro, dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002).

¹⁸ Taufik Ariyanto, "Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia", *Finance and Banking Journal*, 13: 1 (Juni 2011), 34-46.

¹⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2010), 260.

Pembiayaan bermasalah pada umumnya timbul dari berbagai macam pembiayaan yang tergolong dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam melihat pembiayaan bermasalah, bank syariah mencerminkan hal tersebut kedalam *Non Performing Financing*. Hal ini dikarenakan rasio tersebut merupakan suatu ukuran bagi bank syariah dalam menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan kualitas aset yang diberikan. Jika *Non Performing Financing* tidak ditangani lebih lanjut oleh pihak terkait maka kegiatan operasional bank akan terhambat. Pasalnya, bank akan kesulitan dalam memperoleh pendapatan bersih dari kegiatan operasionalnya (*Net Operating Margin*), sehingga menyebabkan kesehatan bank semakin menurun. Kasmir mengungkapkan bahwa, meningkatnya persentase *Non Performing Financing* pada bank akan berpengaruh terhadap penurunan perolehan laba dari kegiatan penyaluran dana yang akan berimplikasi pada kinerja perusahaan, yang artinya tingkat profitabilitas bank akan menurun.²⁰ Namun semakin kecil tingkat *Non Performing Financing*, maka risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank juga akan semakin kecil. Sehingga bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lancar dan kesempatan bank dalam memperoleh laba dari kegiatan operasional juga akan membesar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Yuksel dan Zengin (2017)²¹ serta Saad dan el Moussawi (2012)²² yang menghasilkan kesimpulan bahwa antara *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terdapat hubungan yang negatif. Selain itu, Wibisono dan Wahyuni (2017)²³ juga menemukan hasil yang serupa bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Operating Margin*. Namun hasil penelitian yang diperoleh oleh Ariyanto (2011)²⁴, Eralp Bektas (2014)²⁵, Angbazo (1997)²⁶

²⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 303.

²¹ Serhat Yuksel, dan Sinemis Zengin, "Influencing Factors of Net Interest Margin in Turkish Banking Sector", *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7:1 (2017), 178-191.

²² Wadad Saad dan Chawki El-Moussawi, "The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Lebanon" *Journal of Money, Investment and Banking*, Issue 23 (2012)

²³ M. Yusuf Wibisono, dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17:1 (2017), 41-62.

²⁴ Taufik Ariyanto, "Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia", *Finance and Banking Journal*, 13:1 (Juni 2011), 34-46.

serta Maudos dan Fernandez de Guevara (2004)²⁷ menunjukkan hal yang berbeda dimana risiko kredit atau *Non Performing Loan* memiliki pengaruh positif terhadap *Net Interest Margin*.

Selain risiko pembiayaan bermasalah, bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasional juga tidak bisa terlepas dari biaya operasional. Biaya operasional merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.²⁸ Menurut Maudos dan Solis (2009)²⁹, pendapatan perusahaan yang tinggi dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh biaya operasional. Penggunaan biaya operasional yang rendah dengan pendapatan operasional yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat efisiensi suatu perusahaan. *Operasional Efficiency Ratio* (OER) atau Rasio Efisiensi Operasional (REO) atau rasio yang lebih dikenal dengan istilah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah ukuran persentase yang memberikan informasi mengenai penggunaan biaya operasional dalam memperoleh pendapatan operasional, singkatnya penggunaan biaya operasional secara efisien.³⁰

Rasio *Operasional Efficiency Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional dengan jumlah biaya yang seminimal mungkin. Penggunaan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan peluang bank dalam memperoleh keuntungan, sehingga pendapatan bersih operasional bank yang akan diterima semakin besar. Menurut Pandia, semakin kecil *Operasional Efficiency Ratio* menunjukkan bahwa penggunaan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dalam usaha memperoleh pendapatan semakin efisien, sehingga memungkinkan bagi bank

²⁵ Eralp Bektas, "Are the Determinants of Bank Net Interest Margin and Spread Different? the Case of North Cyprus", *Journal Banks and Bank Systems*, 9:4 (2014), 82-91.

²⁶ L. Angbazo, "Commercial Bank Net Interest Margins, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking", *Journal of Banking and Finance*, 21:1 (1997), 55-87.

²⁷ J Maudos, & Fernández De Guevara, "Factors Explaining the Interest Rates Margin in the Banking Sectors of the European Union", *Journal of Banking and Finance*, 28 (2004), 2259-2281.

²⁸ Jopie Yusuf, *Analisis Kredit untuk Account Officer* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), 33.

²⁹ Joaquin Maudos dan Liliana Solis, "The Determinants of Net Interest Income in the Mexican Banking System: An Integrated Model", *Journal of Banking and Finance*, 33 (2009), 1920-1931.

³⁰ Frianto Pandia, 85.

dalam meraih keuntungan yang lebih besar.³¹ Riyadi juga mengungkapkan bahwa, rendahnya persentase *Operasional Efficiency Rasio* yang diperoleh mencerminkan baiknya kinerja manajemen bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan dalam menghasilkan laba semakin efisien.³² Oleh sebab itu, tingginya efisiensi biaya operasional suatu bank dengan ditandai perkembangan *Operasional Efficiency Rasio* yang rendah akan membawa bank pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional (*Net Operating Margin*).

Hal ini sesuai dengan perolehan hasil penelitian yang ditemukan Durguti, dkk (2014)³³ dan Nihayati, dkk (2014)³⁴, dimana *Operasional Efficiency Rasio* dapat berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin*. Selain itu, hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Wibisono dan Wahyuni (2017)³⁵ yang menunjukkan bahwa *Operasional Efficiency Rasio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *Net Operating Margin*. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Ariyanti (2010), dimana *Operasional Efficiency Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba³⁶, dan dalam hasil penelitian Kumari (2014)³⁷ bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara biaya operasional dan *Net Interest Margin*.

Adapun gambaran data mengenai perkembangan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Operational*

³¹ K. W. Sukarno, dan M. Syaichu, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia," *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 3:2 (Juli,2006), 50.

³² Selamat Riyadi, *Banking Asset and Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2006), 56.

³³ Esat Durguti, Donika Aliu-Zhuja, dan Ereza Arifi, "An Examination of the Net Interest Margin Aas Determinants of Banks' Profitability in the Kosovo Banking System", *European Academic Research*, 2:5 (Agustus, 2014), 6350-6364.

³⁴ Aini Nihayati, Sugeng Wahyudi, dan Muahamad Syaichu, "Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, dan Kekuatan Pasar terhadap *Net Interest Margin* (Studi Perbandingan pada Bank Persero dan Bank Asing Tahun 2008-2012)" *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 23:2 (Desember 2014), 14-44

³⁵ M. Yusuf Wibisono, dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17:1 (2017), 41-62.

³⁶ Lilis Erna Ariyanti, "Analisis Pengaruh CAR,NIM,LDR,NPL,BOPO,ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia", Tesis Magister Sains Akuntansi, (Semarang: UNDIP, 2010).

³⁷ S.M. Kumari, "Determinants of Bank's Interest Margins of Bank in Sri Lanka". *South Asia Economic Journal*, 15:2 (2014), 265-280.

Efficiency Ratio (OER) di PT Bank Syariah Mandiri selama periode 2010-2017 pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Operational Efficiency Ratio (OER)*
PT Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017
(dalam %)

BSM		FDR		NPF		OER		NOM	
2010	I	83.93	-	4.08	-	74.66	-	6.17	-
	II	85.16	↑	4.13	↓	73.15	↓	6.23	↑
	III	86.31	↑	4.17	↑	71.84	↓	6.39	↑
	IV	82.54	↓	3.52	↓	74.97	↑	6.57	↑
2011	I	84.06	↑	3.3	↓	73.07	↓	5.69	↓
	II	88.52	↑	3.49	↑	74.02	↑	5.89	↑
	III	89.86	↑	3.21	↓	73.85	↓	6.9	↑
	IV	86.03	↓	2.42	↓	76.44	↑	7.48	↑
2012	I	87.25	↑	2.52	↑	70.47	↓	6.88	↓
	II	92.21	↑	3.04	↑	70.11	↓	6.8	↓
	III	93.9	↑	3.1	↑	71.14	↑	7.0	↑
	IV	94.4	↑	2.82	↓	73.00	↑	7.25	↑
2013	I	95.61	↑	3.44	↑	69.24	↓	7.09	↓
	II	94.22	↓	2.9	↓	81.63	↑	7.31	↑
	III	91.29	↓	3.4	↑	87.53	↑	7.23	↓
	IV	89.37	↓	4.32	↑	84.03	↓	7.25	↑
2014	I	90.34	↑	4.88	↑	81.99	↓	6.39	↓
	II	89.91	↓	6.46	↑	93.03	↑	0.7	↓
	III	85.68	↓	6.76	↑	93.02	↓	0.84	↑
	IV	81.92	↓	6.84	↑	100.6	↑	-0.07	↓
2015	I	81.67	↓	6.77	↓	91.57	↓	0.45	↑
	II	85.01	↑	6.67	↓	96.16	↑	0.59	↑
	III	84.49	↓	6.89	↑	97.41	↑	0.45	↓
	IV	81.99	↓	6.06	↓	94.78	↓	0.58	↑
2016	I	80.16	↓	6.42	↑	94.44	↓	0.6	↑
	II	82.31	↑	5.58	↓	93.76	↓	0.67	↑
	III	80.4	↓	5.43	↓	93.93	↑	0.65	↓
	IV	79.19	↓	4.92	↓	94.12	↑	0.64	↓
2017	I	77.75	↓	4.91	↓	93.82	↓	0.68	↑
	II	80.03	↑	4.85	↓	93.89	↑	0.67	↓
	III	78.29	↓	4.69	↓	94.22	↑	0.63	↓

	IV	77.66	↓	4.53	↓	94.44	↑	0.61	↓
--	----	-------	---	------	---	-------	---	------	---

Sumber: www.syariahmandiri.co.id.

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa setiap variabel mengalami perkembangan yang fluktuatif dan terdapat *fenomena gap* atau ketidaksamaan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada variabel *Financing to Deposit Rasio*, dapat terlihat *fenomena gap* antara *Financing to Deposit Rasio* dengan *Net Operating Margin* yang terjadi pada triwulan 2010 (IV), 2011 (IV), 2013 (II & IV), 2014 (III), 2015 (I & IV), 2016 (I), dan 2017 (I) ketika variabel *Financing to Deposit Rasio* naik, maka *Net Operating Margin* turun, dan triwulan 2011 (I), 2012 (I & II), 2013 (I), dan 2014 (I) ketika variabel *Financing to Deposit Rasio* turun maka *Net Operating Margin* naik, yang mana seharusnya menurut teori ketika *Financing to Deposit Rasio* meningkat maka *Net Operating Margin* juga seharusnya akan meningkat.

Hal serupa juga terjadi pada variabel *Non Performing Financing* dan *Operasional Efficiency Rasio*. *Fenomena gap* pada variabel *Non Performing Financing* terjadi pada triwulan 2010 (II & III), 2011 (II), 2012 (III), 2013 (IV), 2014 (III), dan 2016 (I), dimana ketika *Non Performing Financing* meningkat, *Net Operating Margin* juga ikut meningkat, dan pada triwulan 2011 (I), 2016 (III & IV), dan 2017 (III & IV) dimana ketika *Non Performing Financing* menurun, *Net Operating Margin* juga ikut menurun. Sedangkan pada variabel *Operasional Efficiency Rasio*, *fenomena gap* terjadi pada triwulan 2010 (IV), 2011 (II & IV), 2012 (III & IV), 2013 (II) dan 2015 (II) dimana peningkatan *Operasional Efficiency Rasio* disertai oleh peningkatan *Net Operating Margin*, dan pada triwulan 2011 (I), 2012 (I & II), 2013 (I) dan 2014 (I) dimana penurunan *Operasional Efficiency Rasio* disertai pula dengan penurunan *Net Operating Margin*. Hal ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa pengaruh antara variabel *Non Performing Financing* dan *Operasional Efficiency Rasio* terhadap *Net Operating Margin* masing-masing saling memiliki hubungan yang negatif. Artinya, ketika *Non Performing Financing* dan *Operasional Efficiency Rasio* menurun, maka *Net Operating Margin* akan meningkat.

Adanya hasil penelitian yang beragam serta *fenomena gap* atau ketidaksamaan teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka hal ini dianggap perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan “*Pengaruh Tingkat Financing to Deposit Rasio, Non Performing Financing, dan Operational Efficiency Rasio terhadap Net Operating Margin pada PT Bank Syariah Mandiri*”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah “*Pengaruh Tingkat Financing to Deposit Rasio, Non Performing Financing, dan Operational Efficiency Rasio terhadap Net Operating Margin pada PT Bank Syariah Mandiri*”. Sesuai dengan identifikasi masalah, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Net Operating Margin*?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat *Non Performing Financing* secara parsial terhadap *Net Operating Margin*?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat *Operational Efficiency Rasio* secara parsial terhadap *Net Operating Margin*?
4. Seberapa besar pengaruh tingkat *Financing to Deposit Rasio, Non Performing Financing, dan Operational Efficiency Rasio* secara simultan terhadap *Net Operating Margin*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh secara parsial antara tingkat *Financing to Deposit Rasio* terhadap *Net Operating Margin*;
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh secara parsial antara tingkat *Non Performing Financing* terhadap *Net Operating Margin*;
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh secara parsial antara tingkat *Operational Efficiency Rasio* terhadap *Net Operating Margin*;

4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh secara simultan antara tingkat *Financing to Deposit Rasio*, *Non Performing Financing*, dan *Operational Efficiency Rasio* terhadap *Net Operating Margin*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara teknis:

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademis yaitu bagi:

- a. Kepentingan Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan pengetahuan dan teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan perbankan syariah khususnya mengenai *Financing to Deposit Rasio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Rasio* dan *Net Operating Margin*.

- b. Bagi peneliti lain.

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam pada bidang yang sama, sehingga menjadi sebuah pembandingan dalam melaksanakan penelitian.

2. Secara praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Nasabah dan calon nasabah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai *Financing to Deposit Rasio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Rasio* dan *Net Operating Margin*.

- b. Bank yang menjadi objek penelitian

Bagi PT Bank Syariah Mandiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai *Financing to Deposit Rasio*, *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Rasio* dan *Net Operating Margin*.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan mengenai perbankan khususnya pada variabel yang diteliti dan bermanfaat bagi penulis dalam pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar magister ekonomi pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai variabel yang akan diteliti telah dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Taufik Ariyanto, dengan judul “Faktor Penentu *Net Interest Margin* Perbankan Indonesia”, *Finance and Banking Journal*, Vol.13 No.1, Juni 2011, ISSN 1410-8623, h.34-46. Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah: *Net Interest Margins* (NIM) sebagai variabel dependen. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Equity to Total Aset* (EQA), pangsa aset 4 bank terbesar terhadap total aset perbankan (CR4), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa dNPL dan dEQA, LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap NIM pada Perbankan Indonesia. NPL dan EQA, serta BOPO berpengaruh secara positif sementara. LDR berdampak negatif terhadap NIM. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara market power terhadap NIM pada perbankan Indonesia.³⁸

Penelitian kedua dilakukan oleh Wadad Saad dan Chawki El-Moussawi dengan judul “The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Lebanon” *Journal of Money, Investment and Banking*, Issue 23 (2012). Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah *Net Interest Margin* sebagai variabel terikat. *Opportunity Cost* (OC), *Equity to Total Aset* (CAP), *Off-Balance Sheet Activities* (OBS), *Market structure* (HERF), *Bank Size* (LNACT), *Operational Cost* (OPC), *Credit Risk* (CRR), *Rate of Gross Domestic Product* (RGDP), *Inflation* (INF) sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menyebutkan bahwa OC,

³⁸ Taufik Ariyanto, “Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia”, *Finance and Banking Journal*, 13: 1 (Juni 2011), 34-46.

CAP, OBS, HERF, *Bank Size* (LNACT), dan RGDP berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. OPC dan INF memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada *Net Interest Margin*. CRR memiliki pengaruh negatif signifikan pada *Net Interest Margin*.³⁹

Penelitian ketiga dilakukan oleh Esat Durguti, Donika Aliu-Zhuja, dan Erëza Arifi dengan judul “An Examination of the Net Interest Margin Aas Determinants of Banks’ Profitability in the Kosovo Banking System” *European Academic Research*, Vol. II, Issue 5, August 2014, 6350-6364. Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah *Net Interest Margin* sebagai variabel terikat, dan *Capital Adequacy Rasio*, *Liquid Rasio*, *Provision For Loan Losses To Total Net Income Rasio* (PLLTNIR), *Loan to Deposit Rasio*, *Efficiency Rasio*, serta *Non-Interest Income To Total Income Rasio* (NIITIR) sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Rasio*, *Liquid Rasio*, *Loan To Deposit Rasio*, *Provision For Loan Losses To Total Net Income Rasio* dan *Efficiency Rasio* memiliki hubungan negatif terhadap *Net Interest Margin*.⁴⁰

Penelitian keempat dilakukan oleh Aini Nihayati, Sugeng Wahyudi, Muahamad Syaichu dengan judul “Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, dan Kekuatan Pasar terhadap *Net Interest Margin* (Studi Perbandingan pada Bank Persero dan Bank Asing Tahun 2008-2012)” *Jurnal Bisnis STRATEGI*, Vol.23 No.2, Desember 2014. Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah *Net Interest Margin* sebagai variabel terikat, dan Ukuran Bank, BOPO, NPL, FDR, BMS (*Bank Market Share*) sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menyebutkan bahwa antara ukuran bank dan *Net Interest Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik pada bank persero dan bank asing. Antara BOPO dan *Net Interest Margin* baik pada bank persero maupun bank asing terdapat pengaruh yang negatif. NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap *Net Interest Margin* pada bank persero dan bank asing. Pada bank persero, FDR

³⁹ Wadad Saad dan Chawki El-Moussawi, “The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Lebanon” *Journal of Money, Investment and Banking*, Issue 23 (2012)

⁴⁰ Esat Durguti, Donika Aliu-Zhuja, dan Ereza Arifi, “An Examination of the Net Interest Margin Aas Determinants of Banks’ Profitability in the Kosovo Banking System”, *European Academic Research*, 2:5 (2014), 6350-6364.

memiliki pengaruh yang positif terhadap *Net Interest Margin*. Sedangkan pada bank asing, FDR memiliki pengaruh yang negatif. BMS memiliki pengaruh positif pada *Net Interest Margin* baik di bank persero maupun di bank asing.⁴¹

Penelitian kelima dilakukan oleh Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM”, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol.17 No.1, 2017, h.41-62. Substansi yang dibahas adalah: CAR, NPF, BOPO, FDR (variabel bebas), NOM (variabel *intervening*), ROA (variabel terikat). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NOM, dengan arah koefisien yang berbeda, dimana CAR, NPF, BOPO memiliki arah yang negatif, sedangkan FDR memiliki arah yang positif. CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM memiliki pengaruh terhadap ROA dengan signifikan yang berbeda-beda, dimana CAR dan NPF memiliki pengaruh yang tidak signifikan, FDR dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.⁴²

Penelitian keenam dilakukan oleh Serhat Yuksel dan Sinemis Zengin dengan judul “Influencing Factors of Net Interest Margin in Turkish Banking Sector”, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7:1, 2017, h.178-191.⁴³ Substansi yang dibahas *Net Interest Margin* sebagai variabel terikat, dan *Equity, Loans, Loans Provision, Liquidity Rasio, Non Performing Loan (NPL), Total Asset, Total Deposit, Non-Interest Income, Unemployment Rate, Inflation Rate, dan GDP Growth* sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel penting yakni *Non-Interest Income, Exchange Rate, NPL, dan Total Asset* memiliki pengaruh yang besar dengan arah negatif terhadap *Net Interest Margin*.

⁴¹ Aini Nihayati, Sugeng Wahyudi, dan Muahamad Syaichu, “Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, dan Kekuatan Pasar terhadap *Net Interest Margin* (Studi Perbandingan pada Bank Persero dan Bank Asing Tahun 2008-2012)” *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 23:2 (Desember 2014), 14-44

⁴² M. Yusuf Wibisono, dan Salamah Wahyuni, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17:1 (2017), 41-62.

⁴³ Serhat Yuksel, dan Sinemis Zengin, “Influencing Factors of Net Interest Margin in Turkish Banking Sector”, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7:1 (2017), 178-191

Adapun perbedaan mendasar yang terdapat pada penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yakni pada penelitian kali ini hanya terfokus pada satu objek bank syariah di Indonesia yang termasuk dalam golongan BUKU 3 yakni PT Bank Syariah Mandiri. Adapun substansi yang dibahas pada penelitian kali ini yakni variabel *Financing to Deposit Rasio*, *Non Performing Financing*, dan *Operational Efficiency Rasio* sebagai variabel independen, dan variabel *Net Operating Margin* sebagai variabel dependen, dengan jumlah periode selama 8 tahun atau 32 triwulan.

F. Kerangka Berpikir

Bank syariah merupakan lembaga yang kegiatan operasionalnya menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat berupa pembiayaan, sehingga biaya dan pendapatannya didominasi oleh biaya operasional dan pendapatan operasional. Bank Indonesia dalam surat edarannya menyatakan bahwa rasio utama yang digunakan dalam melihat profitabilitas adalah *Net Operating Margin* (NOM).⁴⁴ *Net Operating Margin* adalah perbandingan pendapatan operasional setelah biaya operasional dan dana bagi hasil (pendapatan operasional bersih) dengan rata-rata aktiva produktif. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan bank syariah dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan laba.⁴⁵

Sebagai lembaga intermediasi, besar kecilnya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan sebagai kegiatan operasional tentu akan mempengaruhi laba yang akan diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan penyaluran pembiayaan bank syariah tersebut. Jika nilai rasio *Financing to Deposit Ratio* menurun, maka dana yang dihimpun bank akan menjadi tidak produktif karena bank akan mengalami kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan kecilnya kesempatan bank dalam menumbuhkan profitabilitas.⁴⁶ Sedangkan, apabila terjadi peningkatan persentase

⁴⁴ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007

⁴⁵ Dwi Nur'aini Ihsan, 101.

⁴⁶ Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba", *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2:1 (Mei 2013), 14-25.

pada *Financing to Deposit Ratio*, maka akan berimplikasi terhadap peningkatan keuntungan yang akan diperoleh bank. Hal ini disebabkan oleh besarnya jumlah dana yang dikeluarkan bank dalam mendanai aktivitas penyaluran pembiayaan yang menyebabkan bank berkesempatan besar untuk memperoleh peningkatan profitabilitas.⁴⁷ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financing to Deposit Ratio* dapat berpengaruh secara positif terhadap *Net Operating Margin*.

Bank syariah dalam melakukan aktivitas penyaluran pembiayaan selalu diiringi dengan adanya risiko pembiayaan. Menurut Dendawijaya, risiko pembiayaan merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dalam pemenuhan kewajiban pembayaran angsuran yang telah disepakati kepada perusahaan.⁴⁸ Pembiayaan bermasalah dapat ditunjukkan dengan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan debitur dalam pengembalian pembiayaan.⁴⁹ Menurut Kasmir, semakin besar pembiayaan bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada penurunan pemerolehan laba bank dari kegiatan operasional, yang artinya tingkat profitabilitas bank akan menurun⁵⁰. Dengan kata lain bahwa besarnya risiko pembiayaan yang tercermin dalam *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap *Net Operating Margin*.

Bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya pun tidak pernah terlepas dari masalah biaya operasional. *Operational cost* merupakan biaya yang digunakan dan dikeluarkan perusahaan ketika melaksanakan kegiatan pokok suatu perusahaan. Biaya operasional yang rendah dapat menunjukkan tingginya efisiensi suatu bank, sehingga peluang bank dalam memperoleh keuntungan operasionalnya akan meningkat.⁵¹ Rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi penggunaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat ditunjukkan dengan *Operational Efficiency Ratio* (OER). Menurut Riyadi, semakin

⁴⁷ Teguh Pudjo Mulyono, 66.

⁴⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*.

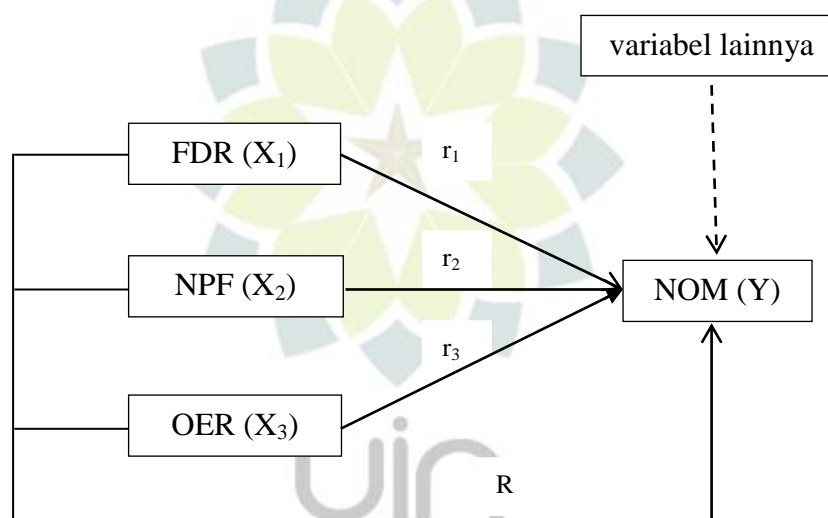
⁴⁹ Mabruroh, "Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan", *Benefit*, 8: 1 (Juni 2004), 37-51.

⁵⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 303.

⁵¹ Lukman Dendawijaya, 119-120.

rendah nilai *Operational Efficiency Ratio* menunjukkan semakin baiknya kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam penggunaan biaya yang optimal untuk memperoleh pendapatan yang optimal.⁵² Hal ini sesuai dengan *Managerial Efficiency Theory of Profit* yang berisikan bahwa “perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh keuntungan atau laba yang besar”.⁵³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* memiliki hubungan berbanding terbalik atau hubungan negatif terhadap *Net Operating Margin*.

Berikut merupakan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat digambarkan pada bagan kerangka pemikiran:



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat menjelaskan bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM), secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM), secara parsial *Operasional Efficiency Ratio* (OER) memiliki pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM), dan secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Operasional Efficiency Ratio* (OER) memiliki pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM).

⁵² Selamat Riyadi, 56.

⁵³ A. Sitio dan H. Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), 78.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.⁵⁴ Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Operating Margin*.
2. *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Operating Margin*.
3. *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Operating Margin*.
4. *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Operating Margin*.



⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 64.